

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

4.1. Simpulan

- 1) Pelaksanaan penerapan pendidikan budaya berkota terhadap tingkat perubahan pemahaman sikap kekotaan di Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau dikatakan berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun. Pada pelaksanaan penerapan siswa menampakkan peningkatan pemahaman sikap kekotaan pada tiap pembelajaran yang sangat baik. Pembelajaran materi 1: Blok (Komplek/ Lingkungan) yang bertujuan untuk: (1) Mengenal dan memahami peran keluarga; (2) Mengenal dan memahami peran warga masyarakat; (3) Mengenal dan memahami terbentuknya lingkungan; (4) Membangun ide bagaimana lingkungan terbentuk menjadi sebuah tempat yang baik dan nyaman. Pembelajaran materi 2: Kota Campuran bertujuan untuk: (1) Pengenalan fungsi lahan sebagai sistem untuk memilah kebutuhan daerah (kota); (2) Mengategorikan lahan (perumahan, komersial, industri, area publik, lahan kosong). Pembelajaran materi 3: Isu Lingkungan “Kami” adalah “Mereka” adalah pembelajaran dengan tujuan: (1) Pemahaman tanggungjawab dalam keluarga; (2) Pemahaman tanggungjawab dalam masyarakat; (3) Pemahaman tanggungjawab dalam lingkungan. Pembelajaran materi 4: Pemahaman Sejarah Lingkungan Lokal dilaksanakan dengan tujuan: (1) Pemahaman sejarah rumah tinggal sendiri; (2) Pemahaman sejarah lingkungan; (3) Pemahaman sejarah kepentingan etnis; (4) Pemahaman perubahan lingkungan. Dan pembelajaran materi 5: Merancang Kota Impian merupakan pembelajaran dengan tujuan: (1) Membangun kesadaran terhadap pembangunan lingkungan; (2) Membangun imajinasi dan kreativitas pembangun lingkungan.
- 2) Hasil tingkat perubahan pemahaman sikap kekotaan melalui pendidikan budaya berkota di Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau adalah tidak terdapat perubahan yang signifikan dari pemahaman sikap kekotaan melalui pendidikan budaya berkota di Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau oleh siswa. Hasil *pre-test* dan *post-test* sejatinya mengalami peningkatan, namun

Faridl Muhammad Husain, 2019

**PERUBAHAN PEMAHAMAN SIKAP KEKOTAAN MELALUI
PENDIDIKAN BUDAYA BERKOTA DI KABUPATEN LINGGA, PROVINSI
KEPULAUAN RIAU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

peningkatan tersebut belum memenuhi kriteria signifikansi pada pengujian.

4.2. Implikasi

- 1) Penelitian ini menemukan bahwa perlakuan yang diberikan belum mampu mencapai taraf peningkatan signifikan dari peningkatan pemahaman sikap kekotaan 119 pendidikan budaya berkota. namun disisi lain, pada proses pembelajaran menampakkan terjadinya peningkatan pemahaman siswa yang sangat baik. Hal ini menjadi menarik untuk dilakukan kajian lebih lanjut terutama pada penelitian bidang pendidikan arsitektur yang menaungi tema terkait.
- 2) Setelah dilaksanakannya penelitian terkait, maka menjadi semakin tampaklah pentingnya penerapan pendidikan budaya berkota untuk meningkatkan pemahaman sikap kekotaan. Pada proses pelaksanaan, penelitian ini pula mendapatkan potret tentang tinginya antusiasme warga masyarakat dalam menyambut program pengembangan daerah. Hal inilah harus diperhatikan dengan baik oleh pemerintah kabupaten setempat. Jika program pembangunan daerah dan antusiasme warga yang tinggi tidak segera diperhatikan dan diseimbangkan dengan optimal dikhawatirkan akan terjadi kesenjangan pada program pembangunan kawasan itu sendiri.
- 3) Penelitian ini telah melakukan usaha untuk menjadi alternatif sudut pandang dan solusi dalam permasalahan pemahaman sikap kekotaan melalui penerapan pendidikan budaya berkota di Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau. Tak hanya pada aspek sosial, penelitian ini tentu melaksanakan tugas utama yaitu dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan pada aspek pendidikan, terutama bidang pendidikan teknik arsitektur.
- 4) Penelitian ini telah melakukan usaha untuk memberikan pencerahan pengalaman hidup kepada siswa sekolah dasar sebagai bagian dari masyarakat dengan memberikan gambaran dan mendukung adanya aksi sosial. Aksi sosial tersebut dilakukan dengan memberikan edukasi pendidikan budaya berkota untuk meningkatkan pemahaman sikap kekotaan di Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau. Kegiatan yang berupa aksi sosial ini dikerjakan secara bersama-sama oleh putra-putri daerah sebagai wujud pengabdian dan partisipasi pada pembangunan daerahnya.

Faridl Muhammad Husain, 2019

*PERUBAHAN PEMAHAMAN SIKAP KEKOTAAN MELALUI
PENDIDIKAN BUDAYA BERKOTA DI KABUPATEN LINGGA, PROVINSI
KEPULAUAN RIAU*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

4.3. Rekomendasi

- 1) *Rekomendasi teori* ditujukan utama untuk peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan penelitian dengan lebih baik. Perlu adanya kajian teoritis dan empiris yang lebih matang terkait tema perubahan pemahaman sikap kekotaan melalui pendidikan budaya berkota. Kemudian perihal kearifan lokal yang menjadi basis dari pemahaman sikap kekotaan pula penting mengingat perlunya karakter dan identitas dari tiap daerah dalam perkembangan daerahnya masing-masing. Selanjutnya, akan urgensi yang tinggi dengan lokasi di Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau pada tema penelitian yang serupa kiranya menarik dan sangat perlu untuk diteruskan.
- 2) *Rekomendasi kebijakan* ditujukan pada Pemerintah Kabupaten Lingga. Diharapkan Pemerintah Kabupaten Lingga melalui Dinas BAPPEDA mampu menjalankan kerja dan sosialisasi rencana dan strategi kabupaten dengan lebih optimal dari sebelumnya. Hal tersebut berlandaskan antusiasme warga yang sangat tinggi pada pembangunan, hal tersebut tergambar pada saat proses penelitian. Adapun pemerintah Kabupaten Lingga melalui Dinas Kebudayaan dan Lembaga Adat Melayu Kabupaten Lingga dapat mengeluarkan regulasi pemerintah dan panduan baku terkait rencana program pemerintah kabupaten sebagai Lingga Bunda Tanah Melayu. Kemudian pada pengimplementasiannya, pemerintah Kabupaten Lingga melalui Dinas Kebudayaan dan Lembaga Adat Melayu Kabupaten Lingga diharapkan dapat bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Lingga karena sejatinya pendidikan budaya berkota ditanamkan sejak usia anak-anak dan pula harus ditanamkan secara terus-menerus. Hal tersebut bijak kiranya jika Program Bunda Tanah Melayu dapat terlebur kedalam kurikulum pembelajaran di persekolahan.
- 3) *Rekomendasi praktik* ditujukan untuk praktisi selanjutnya. Kegiatan praktik ini diharapkan mampu diteruskan baik berupa kegiatan ilmiah maupun kegiatan aksi sosial, baik dikerjakan oleh kelompok pemuda setempat maupun oleh pemerintah, dan lain sebagainya. Praktik ini pantas dikerjakan dengan urgensi yang tinggi akan peningkatan pemahaman sikap kekotaan melalui pendidikan budaya

Faridl Muhammad Husain, 2019

**PERUBAHAN PEMAHAMAN SIKAP KEKOTAAN MELALUI
PENDIDIKAN BUDAYA BERKOTA DI KABUPATEN LINGGA, PROVINSI
KEPULAUAN RIAU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

berkota di Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau. Alternatif sudut pandang dan solusi atas kesenjangan pemahaman sikap kekotaan di Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau harus senantiasa ditingkatkan dan disesuaikan dengan keadaan perubahan masa.

- 4) *Rekomendasi isu serta aksi sosial* ditujukan utama pada aktivis sosial selanjutnya. Aktivis sosial selanjutnya sangat diharapkan berlari lebih kencang dalam melanjutkan tongkat estafet kegiatan aksi sosial meningkatkan pemahaman sikap kekotaan melalui pendidikan budaya berkota di Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau. Dengan segala harapan dan antusiasme masyarakat pada program *Bunde Tanah Melayu*, sangat penting dilaksanakannya kegiatan sosial dalam memberikan gambaran, mendukung adanya perubahan dan mencerahkan pemahaman sikap kekotaan melalui pendidikan budaya berkota di Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau.

Faridl Muhammad Husain, 2019

**PERUBAHAN PEMAHAMAN SIKAP KEKOTAAN MELALUI
PENDIDIKAN BUDAYA BERKOTA DI KABUPATEN LINGGA, PROVINSI
KEPULAUAN RIAU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu